



Pelatihan Pembuatan Materi Ajar Berdiferensiasi dengan ChatGPT bagi Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir

Asnawi^a, Muhammad Mukhlis^b, Sri Wahyuni^c, Febrina Dafit^d

Universitas Islam Riau

asnawi@edu.uir.ac.id^a, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^b, wahyunis@edu.uir.ac.id^c,

febrinadafit@edu.uir.ac.id^d

Diterima: Januari 2025. Disetujui: Februari 2025. Dipublikasi: Februari 2025

Abstract

The design of differentiated teaching materials is the most important part for teachers in implementing current learning. Likewise, the use of technology in designing and implementing current learning is an inseparable part of learning. This is also needed by teachers of SMAN 2 Tapung Hilir in achieving future learning goals. Based on this, it is necessary to conduct training in creating differentiated teaching materials using Chat GPT for teachers of SMAN 2 Tapung Hilir. The target of this training partner is teachers of SMAN 2 Tapung Hilir. The training method used is guided and individual guided training. Based on the results of the training, it can be concluded that the mastery of teaching materials of teachers of SMAN 2 Tapung Hilir increased from 65% to 80%. The mastery of differentiated teaching material design of teachers of SMAN 2 Tapung Hilir increased from 70% to 80%. The mastery and use of ChatGPT of teachers of SMAN 2 Tapung Hilir increased from 60% to 80%. Teachers of SMAN 2 Tapung Hilir felt satisfied with the training on making differentiated teaching materials for teachers of SMAN 2 Tapung Hilir. Teachers of SMAN 2 Tapung Hilir felt that the material presented by the resource person in the training was very interesting and not boring for the training on making differentiated teaching materials for teachers of SMAN 2 Tapung Hilir. Teachers of SMAN 2 Tapung Hilir conveyed that the competence of the resource person in the training was very appropriate and of high quality for the training on making differentiated teaching materials for teachers of SMAN 2 Tapung Hilir.

Keywords: *teaching materials, differentiated, ChatGPT, SMAN 2 Tapung Hilir*

Abstrak

Perancangan materi ajar berdiferensiasi menjadi bagian terpenting terhadap guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran saat ini. Begitu halnya juga pemanfaatan teknologi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Hal ini juga diperlukan oleh guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir dalam mencapai tujuan pembelajaran masa depan. Berdasarkan hal ini perlu dilakukan pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi menggunakan Chat GPT bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Sasaran mitra pelatihan ini adalah guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Metode pelatihan yang digunakan adalah pelatihan terbimbing dan terpimpin secara individu. Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan materi ajar guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 65% menjadi 80%. Penguasaan desain materi ajar berdiferensiasi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 70% menjadi 80%. Penguasaan dan penggunaan ChatGPT guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 60% menjadi 80%. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa puas terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan sangat menarik dan tidak membosankan terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir menyampaikan kompetensi narasumber dalam pelatihan sangat sesuai

dan berkualitas terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir.

Kata Kunci: materi ajar, berdiferensiasi, ChatGPT, SMAN 2 Tapung Hilir

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan. Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran adalah kecerdasan buatan (AI), termasuk model bahasa seperti ChatGPT. Teknologi ini dapat membantu guru dalam menyusun materi ajar yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. SMAN 2 Tapung Hilir sebagai institusi pendidikan menengah memiliki tantangan dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta menyesuaikan materi ajar dengan tingkat keberagaman siswa (Asnawi, Zulaeha, et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan atau waktu yang cukup untuk menyusun materi ajar yang benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa (Asnawi et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan ChatGPT dalam pembuatan materi ajar berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang inovatif. ChatGPT memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten pembelajaran yang bervariasi, mulai dari ringkasan materi, latihan soal, hingga skenario pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa di kelas. Selain itu, salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu dalam merancang materi ajar yang beragam. Dengan beban kerja yang tinggi, guru sering kesulitan untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik siswa secara mendetail. ChatGPT hadir sebagai alat yang dapat membantu meringankan beban tersebut dengan menghasilkan materi yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan spesifik siswa. SMAN 2 Tapung Hilir memiliki beragam karakteristik siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Melalui pelatihan ini, guru akan dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan ChatGPT untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan personalisasi pembelajaran (Mukhlis et al., 2020), (Mukhlis & Asnawi, 2019), (Asnawi et al., 2021).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, integrasi AI dalam pendidikan juga mendukung konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, pemecahan masalah, dan literasi digital. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya memahami cara menggunakan ChatGPT, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan ChatGPT, guru dapat dengan cepat menghasilkan berbagai variasi materi ajar yang dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik untuk siswa dengan pemahaman yang cepat maupun yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut (Asnawi, Wahyuni, et al., 2022), (Asnawi et al., 2023), (Asnawi, Wahyuni, et al., 2022), (Asnawi, Zulaeha, et al., 2022).

Peningkatan kualitas pembelajaran juga menjadi salah satu target utama dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT, guru dapat mengoptimalkan strategi pengajaran yang lebih efisien dan menarik bagi siswa. Penggunaan AI juga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada interaksi dan bimbingan langsung kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menggunakan AI, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang menarik. Dengan adanya pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi menggunakan ChatGPT bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir, diharapkan pembelajaran di sekolah ini dapat semakin berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Teknologi

harus menjadi alat bantu yang mendukung peran guru, bukan menggantikan, sehingga guru tetap memiliki kontrol penuh dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas (Asnawi et al., 2021), (Asnawi, Zulaeha, et al., 2022), (Rusmani & Asnawi, 2023), (Asnawi, 2017), (Asnawi, 2016).

2. Metodologi

Mitra dalam pengabdian ini adalah guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah bimbingan terpimpin dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Secara sederhana kegiatan pengabdian ini meliputi dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini dapat memberikan penguasaan guru dalam mendesain materi ajar dengan mengintegrasikan diferensiasi dalam pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi; melakukan Pre-test, pemberian pelatihan cara mendesain materi ajar berdiferensiasi dengan ChatGPT, bimbingan terpimpin, simulasi dan presentasi hasil pembuatan materi ajar, melakukan diskusi dan refleksi terhadap materi ajar, melakukan perbaikan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan diberikan angket kepuasan terhadap mitra pengabdian. Dalam angket ini mitra dapat menyampaikan seluruh permasalahan yang dianggap perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan lanjutan. Permasalahan yang dievaluasi meliputi permasalahan materi, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, pelayanan, dan kebermanfaatan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

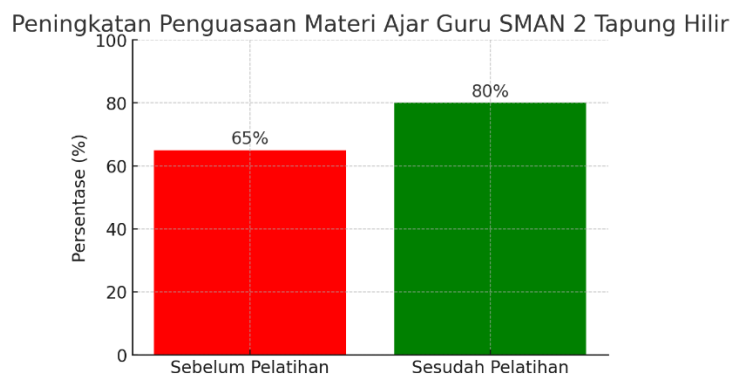
Hasil dari pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru SMAN 2 Tapung Hilir menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pengajaran. Guru-guru yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa kini lebih percaya diri dan mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, di mana siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik. Pembahasan hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembuatan materi ajar memberikan kemudahan bagi guru dalam menghasilkan konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dapat dengan cepat membuat variasi materi ajar tanpa harus menghabiskan waktu yang lama untuk menyesuaikan tingkat kesulitan bagi masing-masing siswa. Dengan demikian, efektivitas pengajaran meningkat dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain peningkatan dalam penguasaan teknologi, pelatihan ini juga berdampak pada keterampilan pedagogis guru. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru juga mulai lebih kreatif dalam menyusun tugas dan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan bahwa pelatihan serupa dapat terus dilakukan di masa mendatang untuk memperdalam pemahaman guru terhadap teknologi dalam pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital akan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa dapat menerima pendidikan yang lebih optimal dan bermakna.

Kemampuan Penguasaan Materi Ajar

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi menggunakan ChatGPT, kemampuan penguasaan materi ajar guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, tingkat penguasaan materi ajar berada pada angka 65%, yang mencerminkan keterbatasan dalam menyusun materi yang sesuai dengan keberagaman siswa. Namun, setelah pelatihan ini diterapkan, tingkat penguasaan materi ajar meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi ajar yang lebih efektif.

Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis guru dalam menggunakan ChatGPT, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam pola pikir dan strategi pengajaran mereka. Guru menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Dengan meningkatnya penguasaan materi ajar, diharapkan proses pembelajaran di SMAN 2 Tapung Hilir menjadi lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif bagi perkembangan akademik siswa.

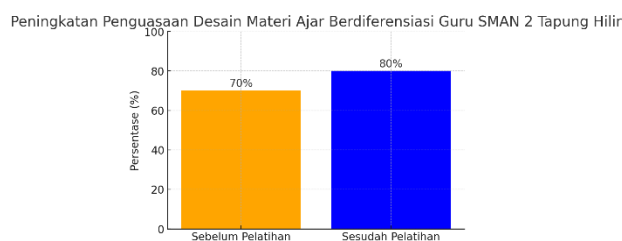


Gambar 1. Peningkatan Penguasaan Materi Ajar

Penguasaan Desain Materi Ajar Berdiferensiasi

Penguasaan desain materi ajar berdiferensiasi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, tingkat penguasaan desain materi ajar berada pada angka 70%. Namun, setelah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan latihan langsung dalam menyusun materi ajar yang lebih adaptif dengan bantuan ChatGPT, penguasaan ini meningkat menjadi 80%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mulai lebih memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana menerapkannya dalam desain materi ajar. Dengan menggunakan ChatGPT, guru dapat dengan lebih mudah menyusun berbagai variasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam bentuk teks, soal latihan, maupun skenario pembelajaran interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Adanya peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas pelatihan dalam membekali guru dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang materi ajar yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Grafik berikut menunjukkan peningkatan penguasaan desain materi ajar sebelum dan sesudah pelatihan:



Gambar 2. Peningkatan Penguasaan Desain Materi Ajar

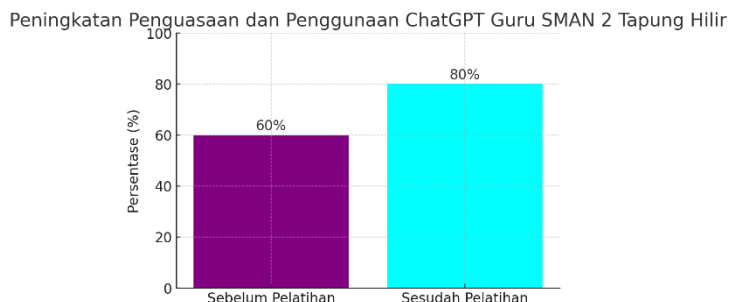
Penguasaan dan Penggunaan ChatGPT

Penguasaan dan penggunaan ChatGPT oleh guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, tingkat penguasaan dan pemanfaatan ChatGPT dalam pembuatan materi ajar berada pada angka 60%. Namun, setelah pelatihan diterapkan dan guru-guru mendapatkan pemahaman serta praktik langsung dalam menggunakannya, tingkat penguasaan ini meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami cara menggunakan ChatGPT secara teknis tetapi juga dapat menerapkannya dalam penyusunan materi ajar yang lebih efektif dan berdiferensiasi. Dengan bantuan ChatGPT, guru dapat dengan cepat menghasilkan berbagai variasi materi ajar, termasuk ringkasan materi, soal latihan, serta modul pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Pelatihan ini memberikan manfaat besar bagi guru dalam menghemat waktu dan tenaga dalam menyusun materi ajar. Sebelum pelatihan, banyak guru yang masih merancang materi secara manual dengan keterbatasan referensi dan sumber daya. Namun, dengan pemanfaatan ChatGPT, guru kini dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dan menyusun materi dengan lebih kreatif serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain peningkatan keterampilan teknis, peningkatan penguasaan ChatGPT juga berdampak pada perubahan pola pikir guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam

pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern serta berbasis teknologi. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan guru dapat semakin memanfaatkan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berdiferensiasi. Penggunaan AI dalam pendidikan bukan untuk menggantikan peran guru, tetapi untuk membantu mereka dalam menciptakan materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Grafik berikut menunjukkan peningkatan penguasaan dan penggunaan ChatGPT sebelum dan sesudah pelatihan:



Gambar 3. Peningkatan Penguasaan dan Penggunaan ChatGPT

Kepuasan Guru terhadap Pelatihan

Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa puas terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi yang telah mereka ikuti. Pelatihan ini memberikan wawasan baru dalam menyusun materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan bimbingan langsung dalam memanfaatkan ChatGPT, guru mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengembangkan materi ajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Sebagian besar guru menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan teknologi, khususnya dalam penerapan kecerdasan buatan di bidang pendidikan. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak guru merasa kesulitan dalam membuat variasi materi ajar yang dapat menyesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman siswa. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan materi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktik yang langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mendapatkan teori mengenai pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga berkesempatan untuk mencoba langsung dalam menyusun materi ajar dengan menggunakan ChatGPT. Hal ini membuat mereka lebih memahami bagaimana teknologi dapat mendukung proses pembelajaran di kelas secara nyata. Guru-guru juga mengapresiasi metode penyampaian dalam pelatihan yang interaktif dan mudah dipahami. Fasilitator pelatihan memberikan panduan yang jelas serta studi kasus yang relevan dengan kondisi di sekolah. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat langsung diaplikasikan dalam praktik mengajar sehari-hari, sehingga manfaatnya benar-benar terasa. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan guru terhadap pelatihan ini cukup tinggi. Mereka berharap adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam agar dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan meningkatnya penguasaan teknologi, diharapkan guru dapat semakin kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Materi yang Menarik dan Tidak Membosankan

Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan sangat menarik dan tidak membosankan. Penyampaian yang sistematis dan didukung dengan contoh-contoh konkret membuat guru lebih mudah memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan ChatGPT. Hal ini membuat suasana pelatihan menjadi lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, metode yang digunakan dalam pelatihan sangat bervariasi dan melibatkan banyak praktik langsung. Guru tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam melakukan eksplorasi fitur ChatGPT untuk menciptakan berbagai bentuk materi ajar. Dengan pendekatan yang aplikatif ini, guru merasa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Kombinasi teori dan praktik yang seimbang membuat materi pelatihan terasa lebih relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Mereka merasa bahwa materi yang diberikan benar-benar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, guru lebih siap untuk menyusun materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa mereka.

Kompetensi Narasumber dalam Pelatihan

Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir menyampaikan bahwa kompetensi narasumber dalam pelatihan ini sangat sesuai dan berkualitas. Narasumber memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan dalam menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Hal ini membuat para guru lebih mudah menyerap materi dan mengaplikasikannya dalam praktik mengajar. Selain itu, para guru juga menilai bahwa narasumber mampu memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kondisi pembelajaran di SMAN 2 Tapung Hilir. Dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan, guru merasa lebih terbantu dalam memahami bagaimana menerapkan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pengajaran mereka. Interaksi yang dibangun oleh narasumber selama pelatihan juga sangat baik. Diskusi yang terbuka, kesempatan untuk bertanya, serta bimbingan langsung dalam praktik penggunaan ChatGPT membuat pelatihan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan adanya narasumber yang berkualitas, guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan materi ajar guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 65% menjadi 80%. Penguasaan desain materi ajar berdiferensiasi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 70% menjadi 80%. Penguasaan dan penggunaan ChatGPT guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir meningkat dari 60% menjadi 80%. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa puas terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir merasa materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan sangat menarik dan tidak membosankan terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir menyampaikan kompetensi narasumber dalam pelatihan sangat sangat sesuai dan berkualitas terhadap pelatihan pembuatan materi ajar berdiferensiasi bagi guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir.

Daftar Pustaka

- Asnawi, A. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 4(3), 11–22. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4515291454555617083&hl=en&oi=scholar>
- Asnawi, A. (2017). Pemanfaatan Blanded Learning Edmodo Grup dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 5(2), 53–61. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asnawi, A., Wahyuni, S., Alber, A., Andriyani, N., & Etfita, F. (2022). Pengintegrasian Literasi Humanis dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMPN 2 Dumai Timur. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(3), 175–183.
- Asnawi, A., Zulaeha, I., Supriyanto, T., Mardikantoro, H. B., & Wahyuni, S. (2021). Critical Reading Teaching Materials Show R-Tam-Based Malay Teaching Loaded with Humanist Literacy: Future Language Learning Innovations. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(6), 229–310. <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/615/612>
- Asnawi, A., Zulaeha, I., Wahyuni, S., & Etfita, F. (2022). Humanist Literacy in Critical Reading as an Alternative Direction for Future Language Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2579–2588. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1514>
- Asnawi, Sukenti, D., Alber, Wahyuni, S., Etfita, F., & Zulfahizh. (2023). Materi Ajar Membaca Berbasis E-Book bagi Mahasiswa di Riau: Kebutuhan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 15–21. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.63385>
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposis Berbasis

- Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102.
- Rusmani, A., & Asnawi, A. (2023). Buku Ajar Pembelajaran Membaca Bermuatan Teks Cerita Rakyat Melayu Riau. *Sajak*, 2(1), 180–188.
- Brown, P., et al. (2020). *AI in Education: Applications and Implications*. Cambridge University Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.